

**HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN METODE
TALAQQI DENGAN MINAT BELAJAR PADA
PROGRAM TAHSIN TILAWAH DI MASJID
RAYA PASIR BARU**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
ULFI
NIM. 17005045

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

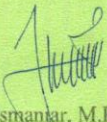
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN METODE TALAQQI DENGAN
MINAT BELAJAR PADA PROGRAM TAHSIN TILAWAH
DI MASJID RAYA PASIR BARU**

Nama : Ulfi
NIM/TM : 17005045/2017
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Februari 2022

Mengetahui,
~~Ketua~~ Ketua Jurusan
Pendidikan Luar Sekolah


Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 19760623 200501 2 002

Disetujui,
Pembimbing


Drs. Jalius, M.Pd
NIP. 19591222 198602 1 002

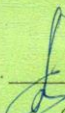
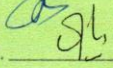
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan antara Penerapan Metode Talaqqi Dengan Minat Belajar
pada Program Tahsin Tilawah di Masjid Raya Pasir Baru
Nama : Ulfi
NIM/ BP : 17005045/ 2017
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Februari 2022

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Jalius, M.Pd	1. 
2. Anggota	: Prof. Dr. Solfema, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ulfi
NIM/BP : 17005045/2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan antara Penerapan Metode Talaqqi dengan Minat Belajar pada Program Tahsin Tilawah di Masjid Raya Pasir Baru

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 15 Februari 2022

Saya yang menandatangani,



Ulfi

NIM. 17005045

ABSTRAK

Ulfi. 2022. Hubungan Anatara Penerapan Metode Talaqqi dengan Minat Belajar Pada Program Tahsin Tilawah Di Masjid Raya Pasir Baru. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar peserta didik pada program tahsin tilawah di Masjid Raya Pasir Baru. Hal ini diduga karena ada kaitannya dengan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik tahsin tilawah di Masjid Raya Korong Pasir Baru berjumlah dan pengambilan sampel dengan menggunakan rumus *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan untuk teknik analisis data digunakan rumus persentase dan rank spearman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi dikategorikan masih rendah, minat belajar peserta didik dikategorikan rendah dan terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran Alquran dengan minat belajar peserta didik pada program tahsin tilawah di Masjid Raya Pasir Baru. Diharapkan kepada guru untuk lebih memperhatikan penggunaan metode pembelajaran karena hal ini berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Semakin bagus metode pembelajaran yang digunakan maka minat belajar peserta didik semakin tinggi. Dan sebaliknya metode pembelajaran yang kurang bagus akan berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

Kata Kunci: penerapan metode talaqqi, minat belajar

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarrakatuh

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kharuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Penerapan Metode Talaqqi dengan Minat Belajar pada Progam Tahsin Tilawah Pasir Baru”. Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan alam nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kearah yang benar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidaklah terlepas dari dukungan, dan bantuan dari beberapa pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung hingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi- tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, M.Pd selaku Sektretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
4. Ibu Dr. Setiawati, M.Si selaku Ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
5. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini selaku dosen pembimbing akademik (PA)

6. Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd selaku selaku dosen penguji yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Ibu Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd selaku selaku dosen penguji yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen serta Karyawan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
9. Bapak Ganggo Gabelo selaku pengurus Masjid Raya Korong Pasir Baru yang telah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian
10. Bapak Efrison selaku guru ngaji pada progam tahsin tilawah di Masjid Raya Korong Pasir yang telah mengizinkan dan membimbing peneliti untuk melaksanakan penelitian
11. Teristimewa untuk orangtua saya yang selalu mendo'akan dan menyemangati baik dukungan moril dan materi dalam setiap langkah dalam pencapaian ini
12. Kepada teman-teman PLS angkatan 17, yang telah memberikan jawaban atas setiap pertanyaan, kritik, dan saran dikala terdapat kekurangan, dan memberikan semangat dalam proses membuat skripsi ini
13. Kepada seluruh pihak yang sudah membantu yang mana tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga Allah SWT membalas segala bantuan dengan karunia-Nya

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai

pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan sebagai motivator untuk berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	vii
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
B. Penelitian Relevan	22
C. Kerangka Berpikir.....	22
D. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Populasi Dan Sampel	24
C. Instrumen Penelitian	25
D. Pengumpulan Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59

B. Saran	59
DAFTAR RUJUKAN	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Minat Belajar Peserta Tahsin Alquran di Masjid Raya Korong Pasir Baru tahun 2021	5
Tabel 2. Klasifikasi Indeks Reliabilitas	27
Tabel 3. Hasil Reliabilitas X dan Y	27
Tabel 4. Skala Likert	28
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Metode Talaqqi Pada Indikator Mempersiapkan	32
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Metode Talaqqi Tahsin Tilawah Pada Indikator Membacakan	34
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Metode Talaqqi Tahsin Tilawah Pada Indikator Mempraktekkan	36
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Metode Talaqqi Pada Progam Kegiatan Tahsin Tilawah Pada Indikator Menjelaskan	38
Tabel 9. Rekapitulasi Penerapan Metode Talaqqi di Tahsin Tilawah	40
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Pada Progam Kegiatan Tahsin Tilawah Pada Indikator Perasaan Senang.....	42
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Pada Progam Kegiatan Tahsin Tilawah Pada Indikator Perhatian Dan Kosentrasi	44
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Pada Progam Kegiatan Tahsin Tilawah Pada Indikator Ketertarikan	46
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Pada Progam Kegiatan Tahsin Tilawah Pada Indikator Berpartisipasi Aktif	48
Tabel 14. Rekapitulasi Minat Belajar Tahsin Tilawah	50
Tabel 15. Analisis Hubungan Metode Talaqqi (X) Dan Minat Belajar (Y) Pada Progam Tahsin Tilawah Di Pasir Baru	51
Tabel 16. Hasil Uji Coba Validitas Angket Metode Talaqqi	69
Tabel 17. Hasil Uji Coba Angket Minat Belajar	69
Tabel 18. Koefisien Korelasi	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka konseptual.....	22
Gambar 2.	Diagram Indikator Mempersiapkan Pembelajaran Pada Variabel Metode Pembelajaran Alquran.....	33
Gambar 3.	Diagram Indikator Membacakan Pada Variabel Metode Pembelajaran Alquran.....	35
Gambar 4.	Diagram Indikator Mempraktekkan Pembelajaran Pada Variabel Metode Pembelajaran Alquran.....	37
Gambar 5.	Diagram Indikator Menjelaskan Pembelajaran Pada Variabel Metode Pembelajaran Alquran	39
Gambar 6.	Diagram Rekapitulasi Pada Variabel Penerapan Metode Talaqqi	40
Gambar 7.	Diagram Indikator perasaan senang Pembelajaran Pada Variabel Minat Belajar.....	43
Gambar 8.	Diagram Indikator perhatian dan konsentrasi Pembelajaran Pada Variabel Minat Belajar.....	45
Gambar 9.	Diagram Indikator Ketertarikan Pembelajaran Pada Variabel Minat Belajar	47
Gambar 10.	Diagram Indikator berpartisipasi aktif Pembelajaran Pada Variabel Minat Belajar.....	49
Gambar 6.	Diagram Rekapitulasi Minat Belajar.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen	62
Lampiran 2. Angket Penelitian	64
Lampiran 3. Uji Coba Instrumen	68
Lampiran 4. Uji Validitas Variabel X	72
Lampiran 5. Uji Validitas Variabel Y	73
Lampiran 6. Reliabilitas X	75
Lampiran 7. Relibilitas Y	78
Lampiran 8. Data Frekuensi Variabel X	89
Lampiran 9. Data Frekuensi Variabel Y	91
Lampiran 10. Analisis Korelasi	97
Lampiran 11. Surat Penelitian	98
Lampiran 12. Dokumentasi	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah suatu kebutuhan utama bagi seorang insan guna memajukan taraf kehidupannya dengan cara memenuhi setiap kebutuhan sehingga dapat mewujudkan kualitas hidupnya semakin lebih baik. Pendidikan bermutu dalam pembangunan nasional dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki mutu dan daya saing. Penyelenggaraan pendidikan yang telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 yang dimuat dalam Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia pada pasal 13 ayat 1 yang menyatakan pendidikan yang sudah ada di Indonesia terdapat beberapa bidang jalur pendidikan terdiri dari jalur pendidikan formal berkaitan dengan persekolahan, jalur pendidikan nonformal yang berkaitan dengan pendidikan yang berada di tengah masyarakat dan informal yang berhubungan dengan pendidikan utama di keluarga. Keseluruhan pendidikan ini memiliki tujuan yang sama untuk mengubah tata kehidupan umat manusia menjadi manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang didapat dari pendidikan tersebut (Indonesia, 2003).

Pendidikan luar sekolah memiliki andil dalam mengatur beberapa macam program pendidikan yang mengacu pada peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia, maka pendidikan ini dapat dijadikan sebagai pengganti, penambah dan penyempurna pendidikan formal dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar masyarakat tersebut. berbagai bentuk kegiatan pembelajaran baik pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terjadi di luar sistem

persekolahan, yang diorganisasikan dan disengaja direncanakan dalam upaya meningkatkan taraf hidup kehidupannya. Oleh karena itu segala bentuk kegiatan mulai dari kursus, pelatihan, penataran, penyuluhan dan kelompok belajar ialah bagian dari beberapa bentuk program pendidikan non formal (Pamungkas, 2017).

Pendidikan non formal dalam penyelenggaraanya mempunyai strategi belajar yang fleksibel dengan sasaran belajar dengan sasaran belajar dari anak-anak sampai orang dewasa (Ideharmida, D., Solfema, 2018). Di salah satu pendidikan luar sekolah ialah pendidikan agama yang dilakukan di surau atau Masjid khususnya di wilayah Minangkabau. Pada zaman dulu surau atau masjid memegang peran yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Dalam Hanani (Sunarti, 2020). Masyarakat Minangkabau menggunakan Surau atau masjid sebagai tempat Mediator, Fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat kegiatan keislaman dan pembangunan peradaban dan yang paling menonjol digunakan sebagai wadah dalam penyebaran ilmu agama islam di Minangkabau.

Tujuan dan fungsi surau di Minangkabau tidak hanya diperuntukkan untuk melangsungkan bentuk kegiatan keagamaan saja seperti beribadah, sholat berjamaah, dan kegiatan mengaji. Banyak kegiatan yang bisa dilakukan seperti belajar membaca Alquran, bermain Qasidah Rebana, belajar ilmu ceramah, dan belajar ilmu bela diri (Asa, F. O., & Sahrul, n.d, 2018)

Dilihat dari pentingnya mempelajari ilmu Agama khususnya Alquran beserta kandungannya sedini dimana Alquran ialah kitab suci umat islam yang berisi sumber utama dan pertama ajaran islam dan juga dijadikan pedoman kehidupan umat manusia. Setiap muslim yang mengetahui isi dan kandungan Alquran akan

bertambah kecintaan untuk membacanya, mempelajarinya, mengamalkan dan menyampaikannya (Amamlia, E., n.d., 2017).

Pengetahuan dan kemampuan manusia akan meningkat apabila memperoleh proses belajar, membaca Alquran tidak hanya melafalkan tulisan, namun melibatkan berbagai aktivitas seperti aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif (Shihab, 2014). Ada tata cara atau adab membaca Alquran seperti adanya pemahaman terhadap hukum tajwid, pengucapan makharijul huruf dan makna dari ayat Alquran, oleh sebab itu banyak yang kesulitan dalam membaca Alquran. Hal ini disebabkan karena masih banyak yang belum mempelajari Alquran dengan baik dan benar.

Pada saat melakukan observasi di Masjid Raya Korong Pasir Baru Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman yaitu program tahsin tilawah yang rutin diadakan hari senin-kamis. Peserta Tahsin Alquran ini diikuti oleh masyarakat Pasir Baru dan sekitarnya baik dari kalangan Laki-Laki dan Perempuan. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali dalam tiap minggu yakni setiap hari Senin dan Rabu untuk peserta didik laki-laki dan hari Selasa dan Kamis untuk peserta didik perempuan. Proses pembelajaran berlangsung dimulai yaitu pukul 20.10 sampai dengan selesai.

Pada tanggal 15 Juni 2021 Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta Tahsin Al Quran yaitu Tiara menyampaikan bahwa dia mengikuti Tahsin Alquran ini tidak memiliki motivasi yang kuat dan tidak sepenuhnya muncul keinginan dari hati sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki bacaan Alquran dan dapat mengaplikasikan ayat dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci Al

quran dalam kehidupan. Namun sebaliknya lantaran adanya ajakan dari teman-temannya yang telah mengikuti kegiatan tahsin ini. Tidak terdapat adanya minat dalam diri pada individu terhadap suatu pelajaran akan mengakibatkan kemunduran dalam belajar. Hal ini sejalan dengan terlihat apabila seseorang memiliki minat terhadap sesuatu objek, maka seseorang tersebut memiliki pengetahuan, keserasian dan adanya perasaan terhadap suatu hal tersebut (Andre Giovando, Setiawati, 2018).

Berdasarkan pengamatan peneliti, kebanyakan peserta memiliki minat dan sikap yang rendah terhadap tahsin tilawah dikarenakan penerapan metode talaqqi kuraang optimal. Berikut data yang peneliti kumpulkan pada saat melakukan observasi sebagai berikut;

Tabel 1. Data Minat Belajar Peserta Tahsin Alquran di Masjid Raya Korong Pasir Baru tahun 2021

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Aspek yang diamati								N	%
			B	%	M	%	MCP	%	MP	%		
1.	Laki-laki	15	1	6,6	1	6,6	0	0	4	26,6	6	39,8
2.	Perempuan	15	2	13,3	1	6,6	2	13,3	1	6,6	6	39,8
	Jumlah	30	3	19,9	2	13,2	2	13,3	4	33,2	11	79,6
	Rata-Rata											59,7

Keterangan:

B : Bertanya

M : Menjawab

MCP : Mencatat Pembelajaran

MP : Mengulang Pembelajaran

N : Jumlah

F : Frekuensi

Berdasarkan data tabel di atas minat belajar peserta tahsin tilawah dilihat dari beberapa aspek yang diamati terdapat 59.7 % dari 30 orang jumlah peserta didik dikategorikan masih rendah dalam pembelajaran tahsin tilawah di Masjid Raya Korong Pasir Baru. Peserta didik kurang aktif apabila terdapat pertanyaan tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut. Peneliti melihat fenomena peserta didik ini cenderung tidak fokus dalam menyimak penjelasan guru dan mengulangi kesalahan pada pelafalan Alquran.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa permasalahan yang penulis amati, yaitu ketika guru melantunkan ayat Alquran terlihat masih banyak peserta mengobrol dengan temannya. Metode pembelajaran tahsin ini dilakukan dengan penerapan metode talaqqi dan tidak ada pemberian materi secara tertulis dan menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mengingat dan mengulang pembelajaran. Hal ini mengakibatkan kurangnya minat peserta dalam belajar.

Minat belajar setiap individu tidak lepas dari dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik yang berasal dari dalam maupun yang berasal dari luar dan lingkungan masyarakat sekitar (Slameto, 2015). Ada beberapa yang diduga jadi pengaruh terhadap minat belajar dalam mengikuti tahsin tilawah ini. Salah satunya

yaitu metode talaqqi yang digunakan belum optimal yang dapat menjadikan peserta didik kurang berminat dalam proses pembelajaran.

Metode talaqqi adalah cara yang digunakan dalam pembelajaran Alquran dimana guru dan peserta didik berhadapan langsung. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam mengucapkan huruf huruf Alquran. Guru menjelaskan isi kandungan Alquran sesuai dengan ayat yang disampaikan untuk menarik minat sehingga peserta didik terkesan (Susianti, 2016).

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul yaitu Hubungan Penerapan Metode Talaqqi dengan Minat Belajar pada Program Tahsin Tilawah Di Masjid Raya Korong Pasir Baru Kabupaten Padang Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran tahsin tilawah
2. Rendahnya minat dalam pembelajaran tahsin tilawah
3. Rendahnya kemampuan guru dalam memberikan metode pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Melalui identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka penulis membatasi penelitian pada hubungan antara penerapan metode talaqqi dengan minat belajar peserta didik pada program tahsin tilawah di Masjid Raya Pasir Baru.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara penerapan metode talaqqi dengan minat belajar pada program tahsin tilawah di Masjid Raya Pasir Baru.

E. Tujuan Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk:

- 1 Melihat gambaran metode talaqqi pada program tahsin tilawah di Masjid Raya Pasir Baru
- 2 Melihat gambaran minat belajar pada program tahsin tilawah di Masjid Raya Pasir Baru
- 3 Mengetahui hubungan antara penerapan metode talaqqi minat belajar pada program tahsin tilawah di Masjid Raya Pasir Baru

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Sumbangan ilmiah dalam bidang pendidikan luar sekolah dan dapat memberikan masukan khususnya Masjid Raya Pasir Baru

2. Secara praktis

- a) Penelitian ini bisa menjadi bahan acuan atau perbandingan dan pengembangan bagi peneliti selanjutnya.
- b) Bagi guru penelitian ini diharapkan membantu guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik tahsin tilawah di Masjid Raya Pasir Baru.
- c) Bagi peserta didik penelitian ini digunakan sebagai kajian dan membantu mengetahui minat belajar pada tahsin tilawah ini.

G. Definisi Operasional

Untuk terhindar dari kekeliruan dalam analisis maka tujuan penelitian ini diuraikan dalam aspek berikut ini ;

1. Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah suatu cara belajar dan mengajar Alquran yang bersumber dari Rasulullah SAW kepada para sahabat dan diteruskan ke generasi selanjutnya sampai sekarang ini. Metode ini paling lengkap dalam mengajarkan Alquran bacaan Alquran yang benar dan sangat mudah diterima oleh semua kalangan. Metode pengajaran ini dalam prakteknya dimana guru membacakan, sementara murid mendengarkan, lalu menirukan. Metode ini disebut juga musyafahah yang bermakna dari mulut ke mulut peserta didik dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk melihat pengucapan makhraj huruf yang baik dan benar (Susianti, 2016). Adapun indikator dalam penelitian ini adalah mempersiapkan, membacakan, mempraktekkan dan menjelaskan pembelajaran.

2. Minat Belajar

Slameto berpendapat bahwa individu yang mempunyai minat terhadap objek, sehingga menimbulkan perasaan senang, adanya ketertarikan, serta keterlibatannya dan perhatian terhadap objek yang diminati (Andre Giovando, Setiawati, 2018). Minat berasal dari perasaan, dorongan dan perhatian untuk melakukan secara aktif. Dan minat juga dapat dikatakan sebagai kecenderungan pada sebuah objek yang memberikan dorongan dan perhatian yang besar dalam melakukan sesuatu secara aktif kepada objek tersebut menimbulkan rasa senang dan tanpa adanya paksaan baik dari dalam maupun luar diri. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah 1) perasaan senang terhadap objek, 2) perhatian dan konsentrasi 3) ketertarikan 4) berpartisipasi aktif.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Progan Tahsin Tilawah pada Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah mempunyai ciri-ciri yaitu pendidikan yang dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat, setiap progamnya merupakan satu paket yang saling berhubungan untuk kesejahteraan warga belajarnya, sangat fleksibel baik terhadap uisa dan tingkat kemampuannya. Berarti bahwa pendidikan non formal dapat diselenggarakan secara fleksibel dan sesuai dengan potensi dan kebutuhan warga belajar (Suhelmi, 2018).

Pendidikan non formal dalam peneyelenggaraanya mempunyai strategi belajar yang fleksibel dengan sasaran belajar dengan sasaran belajar dari anak-anak sampai orang dewasa (Ideharmida, D., Solfema, 2018). Di salah satu pendidikan luar sekolah ialah pendidikan agama yang dilakukan di surau atau Masjid khususnya di wilayah Minangkabau. Pada zaman dulu surau atua masjid memegang peran yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Dalam Hanani (Sunarti, n.d, 2019). Masyarakat Minangkabau menggunakan Surau atau masjid sebagai tempat Mediator, Fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat kegiatan keislaman dan pembangunan peradaban dan yang paling menonjol digunakan sebagai wadah dalam penyebaran ilmu agama islam di Minangkabau.

Tujuan dan fungsi surau di Minangkabau tidak hanya diperuntukkan untuk melangsungkan bentuk kegiatan keagamaan saja seperti beribadah, sholat berjamaah, dan kegiatan mengaji. Banyak kegiatan yang bisa dilakukan seperti

belajar membaca Alquran, bermain Qasidah Rebana, belajar ilmu ceramah, dan belajar ilmu bela diri (Asa, F. O., & Sahrul, n.d, 2018).

Tahsin tilawah ialah pembelajaran dalam memperbaiki bacaan Alquran dan cara pendidik dalam tilawah Alquran yang menitikberatkan pada makhroj (tempat keluar masuknya huruf) dan ilmu tajwid. Metode tahsin ini dalam membaca Alquran melalui seorang guru secara langsung dan berhadapan. Tahsin merupakan mengeluarkan setiap huruf atau tempat keluarnya dengan memberikan hak dan mustahaknya (Annuri, 2017).

Beberapa langkah mengajarkan membaca Alquran dalam pembelajaran (Ariyani, 2016).

a. Privat/Sorong/Individual

Privat adalah memberikan materi sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran, sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu.

b. Klasikal Individual

Klasikal cakupannya lebih luas dibandingkan dengan sorongan atau privat, karena klasikal yaitu pembelajaran secara massal (bersama-sama) dalam suatu kelompok atau kelas.

c. Klasikal Baca Simak (KBS)

Strategi mengajar menggunakan klasikal baca simak yaitu mengajar dengan strategi klasikal yang kemudian dilanjutkan mengajar individu, tetapi disimak oleh guru dan peserta didik lainnya. Pelajaran yang dimulai dari pokok pelajaran yang paling rendah terus bertahap secara berurutan sampai pada

pelajaran yang paling tinggi. Dengan demikian apabila peserta didik yang membaca yang lain menyimak.

2. Metode Talaqqi

a. Konsep Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah belajar langsung kepada seorang yang ahli dalam membaca Alquran. Sedangkan menurut Ismail S,(2016) metode talaqqi adalah cara belajar dan mengajar Alquran dari Rasulullah SAW kepada para sahabatnya

Menurut Muhammad , (2011) belajar ilmu agama secara langsung kepada guru yang mempunyai kompetensi ilmu, tsiqah, dhabit dan mempunyai sanad keilmuan yang mustahil sampai ke Rasulullah SAW.

Cara guru menyampaikan bacaan Alquran secara musyafahah (peserta didik melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing peserta didik untuk mengulang- ulang ayat yang dibacakan dan diperdengarkan kepada peserta didik (Susianti, 2016).

Strategi pembelajaran menggunakan talaqqi menuntut peserta didik untuk bekerja dalam kelompok melalui rancangan-rancangan tertentu yang sudah disiapkan oleh guru, sehingga seluruh peserta didik bekerja aktif. Kondisi belajar seperti itu akan merangsang untuk berpartisipasi dan akan meningkatkan keterampilan dan minat yang merupakan hasil dari kegiatan yang didalamnya terdapat interaksi saling membantu.

b. Ciri-ciri metode talaqqi

Dalam metode talaqqi salah satu cirinya yaitu pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas dan atau materi yang belum dimengerti peserta didik. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar dipahami dan dimengerti. Ciri khas dari pembelajaran aktif metode talaqqi ini siswa mencari bahan materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya.

c. Langkah-langkah metode talaqqi

Berikut langkah-langkah pelaksanaan metode talaqqi pada pembelajaran Alquran (Sapriyah, 2014):

- a) Guru menyiapkan materi, dan menjelaskan secara ringkas tentang macam-macam hukum bacaan mad badal
- b) Guru membacakan beberapa kali mad hukum bacaan mad badal
- c) Guru meminta peserta didik untuk mengulangi bacaan mad badal
- d) Guru mendampingi peserta didik mengulangi bacaan mad badal
- e) Guru meminta peserta untuk menghafalkan hukum bacaan mad
- f) Guru membentuk peserta kedalam beberapa kelompok
- g) Guru menyediakan huruf-huruf yang masih tidak sempurna dan membagikan kepada setiap kelompok
- h) Guru membagikan kepada peserta didik huruf yang belum sempurna
- i) Guru meminta setiap kelompok untuk melengkapi sesuai dengan perintah soal

d. Keunggulan dan Kelemahan Metode Talaqqi

a) Keunggulan metode talaqqi

- 1) Menumbuhkan kelekatan antara guru dengan peserta didik sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
- 2) Guru membimbing peserta didik secara berkesinambungan sehingga guru memahami betul karakteristik masing-masing peserta didik.
- 3) Guru langsung mengoreksi bacaan agar tidak keliru dalam menyembunyikan huruf
- 4) Dapat melihat langsung gerakan bibir guru dalam mengucapkan makhrijul huruf karena berhadapan secara langsung
- 5) Guru biasanya membimbing paling banyak lima sampai dengan sepuluh dalam metode talaqqi sehingga guru dapat memantau perkembangan peserta didik.

b) Kelemahan metode talaqqi

- 1) Metode talaqqi tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang peserta didik berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif
- 2) Guru akan menguji bacaan masing-masing peserta didik secara sendiri sehingga yang belum mendapat giliran akan merasa bosan menunggu
- 3) Perbandingan guru dengan peserta didik yaitu satu guru berbanding dengan banyaknya peserta didik dan memerlukan biaya yang lebih besar.

3. Konsep Minat Belajar

a) Pengertian minat belajar

Minat ialah perasaan lebih suka dan perasaan ketertarikan pada objek atau aktivitas tanpa adanya paksaan. Minat ialah hubungan antara diri sendiri dengan

yang berasal faktor dari luar. Semakin besar dan kuat hubungan tersebut semakin besar pula minat yang timbul (Slameto, 2015).

Slameto berpendapat bahwa individu yang mempunyai minat terhadap objek, sehingga menimbulkan perasaan senang, adanya keterkaitan, serta keterlibatannya dan perhatian terhadap objek yang diminati (Andre Giovando, Setiawati, 2018).

Minat adalah suatu gairah dan kecenderungan yang besar atau keinginan yang tinggi kepada suatu hal (Syah Muhibbin, 2013) . Apabila terdapat minat terhadap sesuatu yang dipelajari dapat mendorong seseorang untuk mempelajari hal tersebut dan mencapai hasil yang memuaskan. Karena minat merupakan unsur psikis yang berperan untuk mendorong seseorang untuk menggapai tujuan yang diminati, siap untuk melakukan aktivitas seputar objek yang diinginkan (Khodijah, 2014). Pembelajaran yang dilaksanakan akan berjalan dengan baik apabila adanya minat (Djamarah, 2011) . Oleh karena itu guru diharapkan dapat meningkatkan minat peserta dalam menerima materi yang dipelajari. Kesimpulannya bahwa minat merupakan dorongan yang bersumber dari dalam diri terhadap suatu aktivitas untuk menciptakan perasaan ketertarikan dan penuh kesadaran tanpa adanya suruhan.

b) Pengertian Belajar

Belajar ialah cara manusia untuk memperoleh berbagai bentuk mulai dari kecakapan, keterampilan dan tingkah laku. Belajar adalah perubahan sikap bentuk dari interaksi seseorang dengan lingkungannya untuk memenuhi setiap kepentingan tersebut (Sugiyono, 2018). Belajar ialah suatu kegiatan (aktivitas)

yang dilakukan seorang individu sebagai upaya memperoleh perubahan melalui pengalaman yang berharga dan beberapa pelatihan (Bahrudin, 2007).

Belajar ialah sebuah cara manusia untuk mencapai perubahan baru dari perilaku secara komprehensif diperoleh dari adaptasi dengan lingkungannya (Daryanto, 2009). Minat salah satu komponen utama dalam belajar. Belajar ditandai dengan adanya minat akan memiliki motivasi agar lebih tekun dan gigih sehingga pelajaran tersebut lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Prinsip belajar memiliki petunjuk umum tentang belajar, tetapi prinsip belajar yang bersifat mutlak. Apabila tujuan belajar berbeda sebaliknya cara belajar juga berbeda (Slameto, 2015).

1) Prasyarat yang dibutuhkan dalam belajar

- a) Pembelajaran dioptimalkan untuk berpartisipasi aktif sehingga lahirlah minat dan dapat membimbing peserta mencapai tujuan pembelajaran
- b) Dalam belajar seharusnya memberikan penguatan (reinforcement) dan motivasi yang besar kepada peserta didik untuk capaian belajar
- c) Dalam belajar dibutuhkan tempat belajar yang asri dan aman
- d) kemampuan dalam mengeksplorasi dan belajar secara efektif.
- e) Dalam belajar diperlukan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan dan pembelajaran dapat dilakukan ditempat tertentu.

2) Berdasarkan hakikat belajar

- a) Bersifat berkelanjutan karenanya proses pembelajaran harus bertahap sesuai dengan peningkatan.
- b) Reaksi dari penyesuaian, pendalaman dan organisasi.

- c) Hubungan antara pengertian satu dengan pengertian yang lain sehingga menghasilkan pengertian lain yang disebut dengan proses kontinguitas.

3) Syarat bahan dan materi

- a) Bersifat menyeluruh dan materi mempunyai struktur yang simpel mudah dipahami dan merangkap penjelasannya.
- b) Mampu mengembangkan penjelasan atau pengertian tertentu yang cocok dengan capaian pembelajaran.

4) Keberhasilan dalam belajar

- a) Dalam pembelajaran membutuhkan sarana yang memadai, agar dapat belajar dengan tenang dan aman. Dengan adanya sarana yang memadai maka akan meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam belajar.
- b) Pengulangan (repetition) yang dilakukan dalam proses belajar agar penjelasan dan keterampilan dalam bersikap dapat dimaknai dan dialami oleh peserta didik.

1. Macam- macam minat belajar

Minat dikategorikan menjadi 3 macam ialah:

- a) Minat pribadi ialah minat yang stabil dan permanen yang merujuk pada minat istimewa materi yang dipelajari. Sesuatu yang bersifat ketertarikan atau terdapat perasaan senang dan kecenderungan terhadap pelajaran tersebut.
- b) Minat berdasarkan situasi atau istilah situasional merupakan minat yang bersifat tidak permanen atau dapat berganti tergantung adanya rangsangan dari berasal dari luar diri (eksternal). Contohnya pada saat guru mengajar apabila guru bisa dapat memberikan rangsangan terhadap minat sehingga

dapat bertahan dalam diri peserta didik maka bisa terbentuk minat personel.

Hal ini memungkinkan karena minat tersebut telah dipengaruhi oleh perkembangan pengalaman dan matang dalam belajar.

2. Minat bertaraf tinggi yaitu minat timbul dari terjadinya interaksi antara minat pribadi dan situasional.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Berberapa faktor yang minat yang yang berdampak pada minat ialah faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal yang terdiri dari jasmani, psikologis dan kelelahan. Sedangkan faktor luar (eksternal) yaitu keluarga, lembaga atau institusi pendidikan lainnya dan lingkungan masyarakat. Faktor intrinsik merupakan faktor yang ada dalam diri dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri atau pengaruh datang dari luar diri seperti individu dan lingkungan.

a) Perasaan tertarik

Perasaan tertarik adalah kepuasan dan kelegaan atau perasaan senang. Perasaan tertarik inilah yang membuat peserta didik meningkatkan minat. Perasaan ketertarikan adalah sikap positif yang ditimbulkan dari belajar atau aktivitas yang menarik. Ketertarikan merupakan langkah awal seseorang menaruh minatnya terhadap sesuatu hal.

b) Perhatian

Mewujudkan minat melalui pernyataan-pernyataan yang dapat ditandai dengan seseorang tersebut menyukai hal tersebut. Dapat juga dilihat dari partisipasinya dalam pembelajaran individu yang terlihat berminat pada suatu hal

akan menaruh perhatian yang lebih terhadap suatu hal tersebut. Perhatian adalah aktifnya jiwa seseorang yang ditujukan terhadap objek dimana terlihat gejala seperti fungsi jiwa, tetapi komponen pikiran yang paling besar memberikan pengaruh (Ahmadi, 2015). Perhatian yaitu pusat dari kekuatan psikis yang diperuntukkan terhadap objek kesadaran atas kegiatan yang dilakukan (Mustaqim, 2008). Dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan konsentrasi yang disebabkan oleh kesadaran jiwa dan pemusatan pikiran terhadap suatu hal.

c) Perasaan senang

Perasaan senang ialah fungsi dari jiwa yang mampu mengukur serta mempertimbangkan suatu hal berdasarkan perasaan senang dan tidak senang (Ahmadi, 2015). Hubungan timbal balik terjadi dikarenakan adanya perasaan antara minat dan rasa suka, sebaliknya apabila seseorang tidak memiliki perasaan suka maka tidak akan berminat dalam melakukan aktivitas tertentu.

d) Harapan

Harapan yaitu kecenderungan terhadap satu hal yang ingin dicapai, kecenderungan untuk melakukan kegiatan yang mereka suka dan gembira akan hal itu.

e) Kebutuhan

Kebutuhan ialah pemenuhan terhadap sesuatu yang kekurangan dengan tujuan untuk pemenuhan keseimbangan. Seseorang akan merasa kekurangan pada momen-momen tertentu baik dari segi psikologis, sosial maupun fisiologisnya. Hasrat untuk pemenuhan kebutuhan merupakan salah satu daya penggerak dan

faktor penting menuju menjauhi kekurangan dan kegagalan pemenuhan (Hakim, 2009). Dua macam bentuk kebutuhan:

a) Kebutuhan primer

Kebutuhan pokok dan utama seperti kebutuhan hidup dan kebutuhan tubuh manusia. Pemenuhan kebutuhan harus dipenuhi apabila tidak dapat terpenuhi akan menyebabkan masalah nantinya.

b) Kebutuhan sekunder

Kebutuhan ini dapat dilakukan apabila kebutuhan primer sudah terpenuhi. Kebutuhan ini seperti kehidupan bermasyarakat dan kebutuhan lainnya.

f) Motivasi

Motivasi akan memberikan perubahan daya dan energi penggerak yang ada pada diri manusia kekuatan penggerak berasal dari berbagai sumber penggerak (Sadirman, 2012) . Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan dan yang mengarahkan bagaimana manusia berperilaku dalam belajar. Motivasi terdapat kecenderungan untuk menggerakkan, menyalurkan, dan mengaktifkan perilaku belajar. Motivasi dapat berubah menjadi kuat maupun dapat melemah, apabila lemahnya motivasi maka minat juga akan berkurang (Dimiyati & mudjiiono, 2013). Ada beberapa aspek motivasi belajar:

a) Dorongan internal

Adanya keinginan dan hasrat untuk sukses dan harapan serta kegiatan belajar yang menarik.

b) Dorongan eksternal

Adanya dorongan kebutuhan belajar, penghargaan (reward) dan lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

g) Aktivitas Belajar

Aktivitas ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam belajar. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi maka aktivitas belajarnya juga tinggi khususnya dalam pembelajaran tahsin tilawah ini. Peserta didik yang memiliki minat yang tinggi akan lebih banyak melakukan pembelajaran aktif dibandingkan dengan peserta didik lainnya.

3. Hubungan Metode Pembelajaran Alquran dengan Minat Belajar

Pembelajaran Alquran ialah pembelajaran yang sangat penting yang harus menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik perlu adanya inovasi dari guru dalam penggunaan metode pembelajaran misalnya metode talaqqi.

Dalam mempelajari Alquran memerlukan sesuatu yang menyenangkan akan berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan. Dalam mempelajari sesuatu yang menyenangkan akan lebih mudah memahami pembelajaran berbeda dengan yang melakukan suatu hal yang tidak menyenangkan peserta mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya. Peserta didik yang memiliki minat yang tinggi cenderung akan lebih banyak melakukan aktivitas pembelajaran atau aktif dibandingkan dengan peserta didik yang lain. Metode yang menarik akan menjadi jembatan dalam mencapai tujuan pembelajaran pada peserta didik. Dengan

tercapainya pembelajaran tersebut maka minat dan ketertarikan peserta didik akan meningkat (Maesaroh, 2013).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Alquran sehingga peserta didik dapat membaca, meyakini, memahami, dan mengamalkan ayat-ayat Alquran. Oleh karena itu metode pembelajaran harus ditingkatkan agar terwujudnya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik. Guru menjelaskan isi kandungan Alquran sesuai dengan ayat yang disampaikan untuk menarik minat sehingga peserta didik terkesan (Susianti, 2016). Dari penjelasan tersebut diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara penerapan metode talaqqi dengan minat belajar pada progam tahsin tilawah.

B. Penelitian Relevan

Berisi penelitian orang lain yang sudah diteliti sebelumnya dan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti dapat menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Hal ini merupakan proses dalam penelitian dengan maksud untuk mencegah adanya penelitian yang sama dengan peneliti terdahulu.

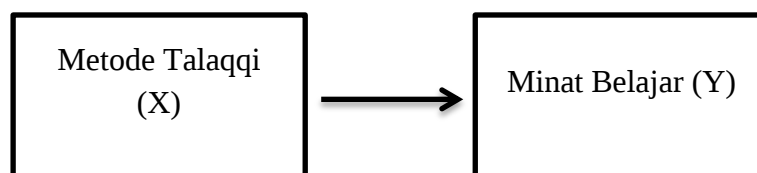
1. Penelitian oleh Rahyuni Purnama Sari (2020), dengan judul penelitian Hubungan Antara Metode Pembelajaran Alquran dengan Minat Belajar Santri di Tamana Pendidikan Alquran Nurul Yaqin Desa Sago Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil kesimpulan menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan anatara metode pembelajaran terhadap minat belajar santri TPA Nurul Yaqin Desa Sago Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Penelitian oleh Dinil Abrar Sulhani (2017), dengan judul penelitian Hubungan Metode Mengajar dengan Minat Belajar di MTS Aisyah Ujung

Belakang. Hasil kesimpulan menunjukkan bahwa berpengaruh positif metode mengajar dengan minat belajar di MTS Aisyah Ujung Belakang Olo Padang.

3. Penelitian oleh Muhammad Ikbal (2020), dengan judul penelitian Hubungan Antara Metode Pembelajaran dengan Minat Belajar di Koto Tuo Kenagarian Lubuk Tarok Sijunjung. Hasil kesimpulan menunjukkan bahwa berpengaruh positif metode pembelajaran dengan minat belajar anak didik di Surau di Koto Tuo Kenagarian Lubuk Tarok Sijunjung.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah model tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2016). Kerangka berpikir adalah sintesis hubungan antar variabel yang disusun sebagai teori yang sudah dijelaskan. Hubungan variabel ini dimanfaatkan untuk merumuskan hipotesis. Maka bentuk Kerangka konseptual digambarkan di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka konseptual

D. Hipotesis/ Pertanyaan Penelitian

1. Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti hingga jawaban tersebut terbukti berdasarkan kumpulan data yang nanti dikumpulkan. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ho (Hipotesis nol): tidak terdapat hubungan antara penerapan metode talaqqi dengan minat belajar progam tahsin tilawah di Masjid Raya Pasir Baru

Ha (Hipotesis alternatif): terdapat hubungan antara penerapan metode talaqqi dengan minat belajar pada progam tahsin tilawah di Masjid Raya Pasir Baru

2. Pertanyaan penelitian hubungan penerapan metode talaqqi?

- a) Bagaimana gambaran minat belajar peserta didik pada program di Masjid Raya Korong Pasir Baru di Kabupaten Padang Pariaman?
- b) Apakah terdapat hubungan yang signifikan terdapat hubungan penerapan metode talaqqi dengan minat belajar program tahsin tilawah di Masjid Raya Pasir Baru ?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hubungan antara penerapan metode talaqqi minat belajar peserta didik pada program tahsin tilawah di Masjid Raya Pasir Baru sebagai berikut:

1. Penerapan metode talaqqi oleh guru pada program tahsin tilawah di masjid Raya Pasir Baru masih tergolong rendah dilihat dari berbagai indikator dari guru kurang mempersiapkan pembelajaran, membacakan pembelajaran kurang jelas, kurang dalam menjelaskan pembelajaran, dan kurang mempraktekkan pembelajaran.
2. Minat belajar peserta didik pada program tahsin tilawah di Masjid Raya Pasir Baru dikategorikan rendah dilihat dari indikator seperti memiliki perasaan kurang senang, kurang perhatian dan konsentrasi selama pembelajaran, kurang ketertarikan dan kurang partisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode talaqqi dengan minat belajar peserta didik pada program tahsin tilawah di Masjid Raya Pasir Baru . Dapat disimpulkan bahwa semakin bagus metode pembelajaran yang digunakan maka minat belajar peserta didik semakin tinggi. Dan sebaliknya penerapan metode talaqqi yang kurang optimal akan berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian, maka saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru tahsin tilawah di Masjid Raya Pasir Baru dapat menggunakan metode talaqqi dengan baik sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Diharapkan kepada peserta didik pada program tahsin tilawah dapat meningkatkan minat belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan keberhasilan dalam belajar.
3. Diharapkan kepada peneliti lain untuk mencari dan meneliti variabel lain yang berpengaruh terhadap minat belajar

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. (2015). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Amamlia, E., & I. (n.d.). Efektifitas Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Madrasah Ibtidiyah Negeri Desa Penggaga Muba. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1), 98-1.
- Andre Giovando, Setiawati, S. W. (2018). Hubungan Antara Suasana Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar Murid di TPQ Masjid Baiturahman Kelurahan Koto Lalang Padang. *Kolokium*, volume 6,.
- Andriani, R., Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, vol 4 (1).
- Annuri, A. (2017). *Panduan Tahsin Tilawah Alquran & Ilmu Tajwid*. Jakarta.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyani, L. F. (2016). Implementasi Metode Tahsin dalam Pembelajaran Membaca Alquran di SMP Negeri 4 Unggaran Kabupaten Semarang. *Jurnal IAIN Salatiga*.
- Asa, F. O., & Sahrul, N. (n.d.). Kehidupan Surau di Minangkabau sebagai Seni Lukis. *Gorga Jurnal Seni Rupa*.
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Vol 5 (1).
- Daryanto, dkk. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Dimiyati & mudjiiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ideharmida, D., Solfema, & I. (2018). Pembelajaran Membaca Alquran Bagi Orang Dewasa (Studi Kasus Pada kasus Talaqqi Dasar dan Talaqqi Plus Di Lembaga Pendidikan Alquran Ash Habul Quran Kota Payakumbuh. *Jurnal Spektrum Pendidikan Luar Sekolah*, Vol 1 (1). Retrieved from <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9465>
- Indonesia, (Peraturan Pemerintah Republik. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 13 (1)*.

- Ismail S, M. (2016). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- J, M. (2011). *Pentingnya Belajar Ilmu Agama Secara Talaqqi*.
- Nursalam. (2011). *Proses dan Dokumentasi Keperawatan, Konsep dan Praktek*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nyayu Khodijah. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Pamungkas, A. . (2017). *Rancangan Pengembangan Program Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pendidikan Luar Sekolah*. Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu.
- Sadirman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Sapriyah, S. (2014). *Peningkatan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Menggunakan Metode Talaqqi Siswa Kelas Tiga MI Ma'arif Sanggrean II Rawalo Banyumas*.
- Shuhab, M. Q. (2014). *Membumikan Alquran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat*.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Pendekatan Kuantitatif*. Bandung.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suhelmi, W. B. (2018). *Modul Manajemen Pendidikan Nonformal*. Bogor.
- Sunarti, M. I. & V. (2020). Hubungan Metode Pembelajaran Alquran dengan Minat Belajar di Koto Tuo Kenagarian Lubuk Tarok Sijunjung. *Jurnal Spektrum Pendidikan Luar Sekolah*, Vol 8 No 1. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>
- Sunarti, M. ikbal & vevi. (n.d.). *Hubungan Metode Pembelajaran dengan Minat Belajar Anak Didik di Surau di Koto Tuo Kabupaten Sijunjung*.
- Susianti, C. (2016). *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Anak Usia Dini*. vol.2 No.1.
- Syah Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya.